

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Diplomasi infrastruktur dapat diartikan sebagai penyediaan barang dan modal dalam skala internasional yang dilakukan oleh perwakilan negara dari negara sumber ke negara penerima. Dalam pelaksanaannya, diplomasi infrastruktur membawa sebuah perubahan berupa transfer teknologi baik dalam hal jual beli properti dan penyediaan pengetahuan serta teknologi. Transfer teknologi cenderung mengacu pada proses yang lebih proaktif dimana pengguna berusaha memperoleh pengetahuan untuk menggunakan teknologi secara efektif. Diplomasi infrastruktur akan membawa sebuah transfer teknologi ketika suatu properti yang dijual membawa sebuah teknologi terbaru bagi negara penerima. Hal tersebut sesuai dengan kerja sama yang dilakukan oleh PT KAI (Persero), PT INKA (Persero) dan *GE Transportation* dimana ketika *GE Transportation* mengekspor lokomotif buatannya dan lokomotif tersebut membawa pembaruan bagi perkeretaapian di Indonesia. Pembaruan tersebut berupa adanya lokomotif jenis baru dengan beberapa teknologi yang sebelumnya belum ada di Indonesia.

Kerja sama yang dilaksanakan oleh Amerika Serikat dan Indonesia dalam perkeretaapian melalui *GE Transportation*, PT KAI (Persero) dan PT INKA (Persero) memiliki banyak manfaat bagi masing-masing negara. Modernisasi lokomotif yang dilakukan oleh Indonesia DKA/DJKA/Perumka/PT KAI (Persero) mampu memberikan dampak yang baik bagi perkeretaapian di Indonesia.

Lokomotif yang dulunya menggunakan lokomotif uap telah sepenuhnya diganti oleh lokomotif diesel elektrik yang memiliki emisi buang gas rendah. Mesin yang digunakan oleh lokomotif CC 201 sejak tahun 1977 juga masih diproduksi dan digunakan oleh lokomotif terbaru pabrikan *GE Transportation* yaitu CC 206. Hal tersebut menjadikan konsistensi PT KAI (Persero) untuk selalu memesan lokomotif pada *GE Transportation* karena dapat meminimalisir pengeluaran biaya perawatan.

Diplomasi infrastruktur yang dilaksanakan oleh Amerika Serikat berupa pengadaan lokomotif dan pinjaman dana berhasil membuat nilai investasi Amerika Serikat di Indonesia semakin meningkat. Selain itu transfer teknologi yang diberikan Amerika Serikat juga sangat berkembang di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan Amerika Serikat melalui *GE Transportation* mendirikan pusat perawatan lokomotif di Yogyakarta dengan mengirim beberapa ahli untuk memberikan pelatihan bagi staf PT KAI (Persero) dan memberikan pelatihan pada kru PT KAI (Persero) di Amerika Serikat agar mampu memberikan *maintenance* bagi lokomotif di ASEAN khususnya di Indonesia. Beberapa *software* milik *GE Transportation* juga sangat membantu perkembangan kereta api di Indonesia, seperti *RailConnect 360* dan *BrightStar Sirius*. PT INKA (Persero) juga mendapatkan ilmu dalam perakitan lokomotif CC 204 meskipun hanya sebatas mentransformasi lokomotif lama untuk dijadikan lokomotif baru siap operasi.

Diplomasi infrastruktur dan transfer teknologi yang dilakukan oleh Amerika Serikat terhadap Indonesia melalui kerja sama di bidang perkeretaapian terbilang berhasil karena dua negara sama-sama merasakan keuntungan. Pengaruh diplomasi infrastruktur terhadap transfer teknologi berkaitan sangat erat, contohnya ketika

sebuah lokomotif berjenis diesel elektrik buatan GE *Transportation* menggantikan lokomotif uap di buatan Jerman di Indonesia dan lokomotif yang melakukan modernisasi dengan adanya sistem yang mampu mendeteksi akan adanya kerusakan sebelum kerusakan benar-benar terjadi. Diplomasi infrastruktur dapat menjadi sebuah upaya pengenalan kelebihan suatu negara di bidang infrastruktur bagi sebuah negara yang belum bisa memanfaatkannya.

## **4.2 Saran**

Dengan selesainya penelitian ini, penulis ingin memberikan saran yang nantinya diharapkan mampu membantu makin berkembangnya perusahaan dan mampu membantu peneliti selanjutnya, yaitu:

### **4.2.1 Bagi Pihak Perusahaan**

Seperti yang telah diketahui bahwa PT KAI (Persero) dan PT INKA (Persero) merupakan dua perusahaan besar yang bergerak di bidang perkeretaapian. Semakin bertambahnya pengguna layanan kereta api diharapkan agar kedua perusahaan juga semakin memberikan pelayanan yang terbaik dengan melakukan beberapa *survey* kepada pelanggan. Untuk keluhan pelanggan PT KAI (Persero) yang masih terbatas melalui *online* dan telepon, kedepannya diharapkan agar dapat melakukan *survey* secara *real time* baik di stasiun ataupun di atas kereta api. Bagi PT INKA (Persero), diharapkan agar keterbukaan informasi melalui *website* Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) lebih informatif. Selain itu, PT INKA (Persero) juga diharapkan untuk dapat melakukan *survey* pada pelanggan kereta api tentang apa yang dirasakan oleh pengguna kereta api di tiap kelas (eksekutif, bisnis,

ekonomi (premium dan dishub)). Hal tersebut sangatlah berguna bagi PT INKA (Persero) untuk produksi rangkaian kereta api kedepannya.

Bagi *GE Transportation* diharapkan agar tetap konsisten menjaga keunggulan produk dan senantiasa bekerja sama dengan Indonesia. Meskipun telah dilebur dengan Wabtec, diharapkan *GE Transportation* tetap melakukan inovasi di bidang perkeretaapian dan segala aspek pendukungnya seperti *software*. Selain itu, diharapkan *GE Transportation* memiliki media sosial atau *website* yang informatif sehingga akan menarik minat para peneliti untuk mengkaji tentang produk dan keunggulan yang dimiliki.

#### **4.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian yang telah penulis lakukan tentunya tidak lepas dari kekurangan. Maka dari itu untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mencari data sebanyak-banyaknya baik secara langsung ataupun melalui *website* PPID. Diplomasi infrastruktur dari negara lain seperti Swedia dalam bidang perkeretaapian merupakan suatu hal yang telah terlaksana dengan adanya KA Bandara Soekarno-Hatta. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak menutup kemungkinan jika Indonesia juga mendapat sebuah infrastruktur pendukung dari negara lain. Peneliti selanjutnya juga harus bisa membedakan apa saja diplomasi infrastruktur dan transfer teknologi yang didapat oleh PT KAI (Persero) dan PT INKA (Persero) dari Amerika Serikat melalui *GE Transportation* dengan transfer teknologi dari negara lainnya. Hal tersebut dikarenakan kereta api di Indonesia sudah semakin beragam jenisnya dan tidak hanya di dapat dari Amerika Serikat saja. Seperti contoh dalam penelitian sebelumnya, transfer teknologi yang didapat oleh Indonesia adalah

transfer teknologi dari Tiongkok untuk program Kereta Cepat Indonesia China (KCIC). Peneliti selanjutnya juga diharapkan mampu mengikuti pembaruan terbaru yang didapatkan oleh PT KAI (Persero) dan PT INKA (Persero) karena tidak menutup kemungkinan teknologi yang digunakan akan semakin modern.